

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strata Sosial Keluarga Gandhi¹²

Keluarga Gandhi termasuk dalam sub kasta para grosir. *Gandhi* dalam bahasa Gujarat adalah kata yang berarti ‘grosir’, dan grosir termasuk dalam sub kasta besar yang terdiri dari pemilik toko dan orang-orang yang meminjamkan uang, yang disebut dengan sub kasta *Banya*¹³, yang dimasukkan dalam kasta Waisya. Dengan berbagai variasi lokal yang sangat banyak, masyarakat Hindu terbagi dalam empat kasta. Kasta pertama adalah Brahmana, terdiri dari para pendeta dan cendikiawan. Kasta Brahmana adalah kasta yang paling utama. Kasta kedua adalah Kshatria, yang terdiri dari para prajurit dan bangsawan. Kasta ketiga adalah Waisya, dan kasta keempat adalah kasta Sudra yang terdiri dari para buruh dan pelayan. Pembagian masyarakat dalam kelompok ini tidak dapat dipisahkan, dipertukarkan atau dibatalkan. Setiap kasta dan sub kasta diidentikan dengan kedudukan pekerjaan yang dilakukan secara turun-temurun. Sebagai contoh, Banya di India adalah istilah penghinaan yang diberikan kepada para pedagang yang licik dan tamak.¹⁴

Sedangkan Ibu Gandhi Putlibai dilahirkan di desa Datrana, di Negara bagian Junagadh. Dia dibesarkan dan dididik dalam ajaran Pranami, aliran

¹² Med, Vehca.2011. *Ajaran-ajaran Mahatma Gandhi*, Kesaksian dari Para Pengikut dan Musuh-musuhnya. (Yogyakarta:Pustaka Belajar). 137

¹³ Kelompok banya adalah sub kasta waisya yang terdiri dari para petani dan pedagang yang merupakan kasta ketiga dari empat kasta yang ada dalam masyarakat Hindu.

¹⁴ /£>/4137

asketik lokal, yang sebetulnya merupakan cabang dari sekte Vaishnava ortodok. Bagaimanapun juga sekte ini banyak dipengaruhi oleh ajaran Islam yang menekankan penyatuan secara langsung dengan Tuhan. Putlibai adalah seorang yang sederhana yang tidak mendapat pendidikan formal. Dia selalu memakai sari dalam kesehariannya dan suka memintal. Meskipun tidak mendapat pendidikan agama secara khusus, dia sangat setia dalam menjalankan ibadah keagamaan. Dia selalu berpuasa seperti yang diajarkan agama agar mencapai pengendalian diri dan penyucian diri. Itu adalah sikap konsisten yang ditunjukkan oleh Putlibai ibu Gandhi. Dalam sebuah catatan selama empat bulan di musim hujan dia akan berpuasa sebagai perintah dari agama yang dianutnya. Seringkali dalam dua atau tiga hari dia tidak berbuka hingga ia dapat melihat matahari.¹⁵

B. Masa Kecil dan Masa Remaja Gandhi¹⁶

Gandhi lahir pada 2 Oktober 1869, yang merupakan anak laki-laki ke tiga dan anak keempat dari pasangan Karamchand dan Putlibai Gandhi. Pada waktu itu Karamchand ayah Mahatma Gandhi beumur kira-kira empat puluh tujuh tahun dan Putlibai yang merupakan istri keempatnya kira-kira berumur 27 tahun.

Porbandar tempat lahir Gandhi terletak di wilayah pantai, dengan latar belakang Bukit Barda yang penuh dengan pepohonan, dan dikelilingi dengan tembok tebal dan tinggi. Semua rumah-rumah disini terbuat dari batu kapur putih, sehingga kota ini dijuluki dengan Kota Putih. Hampir semua orang beragama Hindu pasti menanam pohon *tulsi* dan kemangi dalam pot-pot di rumah mereka. Tanaman tersebut selalu ada di rumah dan kuil, mereka berdoa dihadapan

¹⁵ Ibid, 148-149.

¹⁶ Med, Vehta.2011. *Ajaran-ajaran Mahatma Gandhi*. ..151

tanaman-tanaman tersebut. Mereka juga menggunakan untaian biji-bijian disekeliling leher mereka yang berfungsi sebagai jimat peruntungan. Orang hindu jarang sekali yang pergi kelaut, karena dalam prinsipnya orang-orang yang mengarungi “air hitam” ini akan kehilangan kastanya. Mereka lebih memilih keija dirumah membuat sutra dan katun. Sedangkan tetangga-tetangga mereka yang muslim akan memenuhi kapal-kapal mereka dengan barang-barang yang dibuat oleh orang-orang Hindu dan memperdagangkannya.¹⁷

Gandhi agak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dilingkungan rumah atau sekolahnya. Dia lebih menyukai bejalan-jalan sendiri atau bermain permainan khas India yang dimainkan di jalanan, daripada harus berlatih senam atau kriket seperti anak-anak pada umumnya di sekolahnya. Pernah terjadi insiden yang pantas dicatat, yaitu ketika ada ulangan. Waktu itu Gandhi kira-kira duduk di bangku kelas 1 SMP. Seorang guru bernama Giles, seorang inspektur pendidikan datang berkunjung ke sekolah untuk melakukan inspeksi. Sebagai latihan mengeja ia menyuruh Gandhi dan kawan-kawannya untuk menulis lima buah kata dalam bahasa Inggris. Dalam pemeriksaan tidak ada yang membuat kekeliruan selain Gandhi, dan itu sudah disadari oleh Gandhi. Melihat hal itu salah seorang guru datang untuk berusaha untuk memberitahu dengan isyarat sepatu botnya, tetapi Gandhi tidak menghiraukan. Secara diam-diam, guru yang juga kepala sekolah berusaha memberikan salinan ejaan yang benar kepada Gandhi, supaya pengawas memberikan nilai yang sempurna kepada kelas itu, tapi Gandhi tidak tahu bahwa guru itu ternyata mengharapkan Gandhi untuk menyontek dari lembaran anak

¹⁷ Med, Vehta.2011. *Ajaran-ajaran Mahatma Gandhi*. . .142.

yang ada disebelah Gandhi, karena Gandhi mengira bahwa Guru yang ada disana datang untuk mengawasi agar siswanya tidak menyontek. Akibatnya semua anak menuliskan kata dengan benar kecuali Gandhi. Disitulah ia menyadari bahwa ia yang bodoh. Dan guru ini kemudian berusaha untuk menerangkan kebodohan Gandhi, namun tidak ada hasilnya.¹⁸

1. Pernikahan Dini Gandhi

Di tengah-tengah kehidupan pendidikan dan masa kanak-kanaknya, Gandhi dihadapkan dengan pernikahan. Sudah menjadi hal yang umum dalam kebiasaan rakyat India menikah dalam usia muda, begitu juga dengan Gandhi. Gandhi menikah pada umur kira-kira 13 tahun, usia yang cukup dalam pemahaman Gandhi untuk menikah. Walaupun disisi lain Gandhi melihat ironi di kehidupannya. Ketika ia melihat anak-anak yang seusianya ia terkadang merasa kasihan melihat dirinya sendiri dan terkadang ingin memberi selamat kepada anak lain atas apa yang dimilikinya. Sedikit pun Gandhi tidak melihat adanya argumentasi moral yang dapat membenarkan atau menunjang perkawinan dibawah umur yang tidak masuk akal itu. Baginya perkawinan tidak lebih dari sekedar harapan untuk memakai pakaian yang lebih bagus, berdentamnya tambur, arak-arakan pengantin, jamuan makan yang melimpah dan seorang pasangan yang belum dikenal menemani, soal gairah seksual, itu baru timbul kemudian.

¹⁸ M.K. Gandhi. 1948. *An Autobiography or Story of my experience With Truth*. (Ahmedabad: Navajivan Publishing House).14.



Pengantin perempuan Gandhi adalah Katsurbai Makanji, anak perempuan dari seorang pedagang dari kelompok banya dari Porbandar.

Dia adalah seorang perempuan cantik dengan wajah oval dan lebar, matanya hitam, dan dagunya lancip. Dia dan Gandhi umurnya sama, ketika bersama mereka tidak berbeda seperti anak-anak yang tengah bermain bersama. Sebenarnya mereka telah bertunangan semenjak umur mereka tujuh tahun, disusul dengan pertunangan dua saudara perempuan Gandhi. Pertunangan adalah hal yang lazim di India, tapi dalam kasus Gandhi ini menjadi nilai penting tersendiri. Pada saat itu ayah Gandhi telah berumur kurang lebih tujuh puluh tahun dan dia menginginkan agar semua anak laki-lakinya telah menikah sebelum dia pensiun atau mati.

Menjalankan kehidupan sebagai seorang siswa dan seorang suami memang memberi Gandhi tentang sebuah nilai-nilai yang ia dapat dari proses hidupnya. Pada tahun 1886 ketika Gandhi berumur 17 tahun Gandhi lulus dari sekolahnya. Orang tua Gandhi menginginkan agar Gandhi masuk kuliah dan melanjutkan pendidikannya. Gandhi akhirnya mencoba peruntungannya, Gandhi pergi ke Ahmedabad, untuk melakukan tes matrikulasi sebagai syarat masuk perguruan tinggi. Memperoleh nilai dua ratus empat puluh tujuh atau separuh dari nilai maksimal yang dapat diperoleh Gandhi akhirnya dapat masuk ke perguruan tinggi, bernama Salmadas, di kota Bhavnagar yang dekat dengan Rajkot, sebuah kampus baru dengan biaya kuliah yang masih murah. Gandhi pun memulai kehidupan kuliahnya di Bhavnagar. Seorang penasehat yang juga seorang

pengacara dari kasta Brahmana datang ke rumah untuk berbincang-bincang dengan keluarga Gandhi. Dia bernama Mavji Dave, yang juga merupakan teman dari Ayah Gandhi. Dalam percakapan itu penasehat keluarga itu menanyakan tentang rencana studi Gandhi, dan menyarankan agar Gandhi mencoba peruntungan di Inggris. Ia berpendapat bahwa zaman telah berubah dan lebih baik untuk Gandhi jika menjadi ahli hukum di Inggris. Ia menyarankan agar Gandhi menjadi seorang *barrister at law*.

Kehidupan perkuliahan Gandhi tidak semulus yang diharapkan.

Gandhi juga mengalami masalah dalam mengikuti perkuliahan disana ia tidak menyukai kampusnya, bahasa Inggris yang digunakan, dan pelajaran-pelajarannya. Ia merasa bodoh dan sukar mengikuti perkuliahan. Pada akhir semester di musim semi tahun 1888 memutuskan untuk kembali kerumah, dan di sana dia mulai memikirkan untuk melanjutkan pendidikan di Inggris.¹⁹ Orientasi ekonomi dan mendapat uang yang lebih menjadi acuan kenapa Gandhi disarankan kesana dan melanjutkan kuliah disana. Inilah yang membulatkan keinginan Gandhi untuk melanjutkan pendidikan di Inggris, selain karena ingin memenuhi rasa keingintahuan Gandhi tentang Inggris, sebuah negara yang ia kagumi. Gandhi masuk di Fakultas Hukum di Universitas College di London.

¹⁹ Barrister of law adalah julukan yang diberikan kepada orang-orang yang mencari atau belajar hukum di Inggris

C. Gandi Di Masa Mudanya²⁰

Umur 18 tahun Gandhi menjejakkan kakinya di Inggris, tepatnya di Southampton dengan kapal S.S. Clyde. Petualangan baru tentang sebuah daratan baru akan dimulainya, sebuah peradaban baru akan dimasukinya, banyak hal dalam pemikiran Gandhi yang harus ia hadapi untuk berjuang di Inggris. Ia harus belajar tentang etiket orang Inggris. Tiga tahun harus dilalui Gandhi di sana untuk menyelesaikan studinya dengan tinggal di berbagai tempat di Inggris. Pertama di Holbom dan kemudian di Bayswater. Menjalani kehidupan baru menjadi beban tersendiri untuk Gandhi. Dia harus mengembangkan kemampuan bahasa Inggrisnya, yang dia siasati dengan membaca surat-surat kabar yang ada seperti *Daily News*, *Daily Telegraph* dan *Pall Mall Gazette*. Selain bahasa Inggris bahasa latin juga menjadi prioritas Gandhi lainnya, serta pengetahuan pendukung yang dibutuhkan dalam pelajaran hakim romawi. Gandhi sangat Giat karena ada sebuah keinginan untuk mengikuti pendidikan formal di Oxford atau Cambridge. Salah satu tantangan terberat yang dirasakan Gandhi adalah tentang bagaimana menahan hawa nafsunya untuk tidak mengkonsumsi daging. Kondisi Inggris yang dingin menjadi tantangan terberatnya untuk memegang sumpah yang pernah ia ucapkan. Sumpah yang ia ucapkan kepada ibunya untuk tidak mengikuti keinginan daging selalu ia pegang teguh, menjauh dari hasrat seksualnya dan menolak memakan daging. Prinsip itu juga kadang menjadi pemancing perdebatan antara Gandhi dengan teman-temannya, yang menganggap Gandhi bodoh dengan prinsip dan sumpah yang

²⁰ Med, Vehta.2011. *Ajaran-ajaran Mahatma Gandhi*, Kesaksian dari Para Pengikut dan Musuh-musuhnya. (Yogyakarta:Pustaka Belajar) 169

tidak masuk akal. Seorang temannya bahkan menyodorinya dengan tulisan dari Jeremy Bentham tentang persoalan moralitas utilitarian. Meskipun demikian ia tetap berpegang teguh dengan pendirian yang telah dibangunnya. Gandhi hanya mengatakan “maafkanlah saya, saya tidak mampu memahaminya. Saya mengetahui makan daging sangatlah perlu. Tetapi saya tidak dapat mengingkari sumpah saya. Dan saya tidak dapat berdebat soal ini.”²¹ Dengan prinsip yang diembannya, Gandhi diantar menuju paham vegetarianisme, yang ia peroleh dari sebuah restoran yang bernama Central Restaurant, di jalan Farringdon. Di tempat ini dia memperoleh banyak hal, mulai dari makanan-makanan vegetarian yang sesuai dengan lidahnya, buku-buku tentang vegetarian dan juga gerakan vegetarian Inggris yang mencakup ke seluruh dunia. Di sinilah Gandhi terinspirasi dari buku yang pernah ia beli dengan judul *Plea for Vegetarianism* (pembelaan untuk Vegetarianisme), karya Henry Salt. Di sini Gandhi juga bertemu dengan pemimpin-pemimpin gerakan seperti Henry Salt, Howard William dan Josiah Oldfield. Di Central Restaurant ini juga berkumpul penyair dan pemikir lainnya seperti Shelley, Thoreau, dan Ruskin. Dari semangat yang terinspirasi dari Vegetarian ia akhirnya membentuk sebuah perkumpulan di lingkungannya Bayswater. Gandhi dan kawan-kawannya mendirikan Masyarakat Pembaharu Makan London Barat (West London Food Reform Society), dengan meminta Sir Edwin Arnold seseorang yang tinggal di daerah itu sebagai wakil ketua, Dr.

²¹ M.K. Gandhi.Op.cit. hal 65.

Oldfield sebagai pemimpin dari majalah *The Vegetarian*, menjadi ketua, sementara Gandhi menjabat sebagai sekretaris perkumpulan.²²

Dalam usia yang relatif sangat muda, Gandhi menjalankan peran ganda dalam rutinitasnya. Emosi Gandhi yang masih belum menemukan kedewasaannya menjadikan Gandhi memperoleh banyak tantangan dalam masa-masa remajanya. Sama seperti kebanyakan lelaki pada umumnya, Gandhi menjadi seorang suami muda yang pencemburu, angkuh dan ingin berkuasa, dia ingin membentuk istrinya sesuai dengan keinginan hatinya. Dia melarang Kasturbai pergi kemanapun termasuk ke kuil sebelum meminta izin darinya. Gandhi juga mengajari istrinya untuk dapat membaca dan menulis. Tetapi semakin ia memaksakan kehendaknya istrinya juga akan semakin melawan, dan Gandhi pun semakin marah kepada istrinya.

Ketidak stabilan emosi dan pemahaman justru menjerumuskan Gandhi dalam sikap yang bertentangan dengan ajaran yang dipahaminya. Masa-masa seseorang yang ingin mencari tahu tentang banyak hal menjadikan Gandhi sering terjerumus dalam hal-hal yang dianggapnya tidak benar. Seperti memakan daging yang dalam ajaran yang diterima Gandhi adalah hal yang salah, bahkan Gandhi harus berbohong untuk sekedar makan daging terhadap ibunya.

Ketakutan Gandhi untuk berbohong terutama kepada sang ibu, menjadikan Gandhi akhirnya berkata pada diri sendiri : walaupun memang teramat perlu memakan daging, sungguh sangat perlu untuk mengadakan perubahan karena dalam pemikiran Gandhi orang-orang yang memakan daging

²² Mahatma Gandhi.2009. *Semua Manusia Bersaudara*.Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. 12.

memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat daripada yang tidak, dan itu yang memotivasi Gandhi untuk memakan daging, tujuannya untuk mengubah kemampuan fisiknya. Tapi Gandhi tersadar bahwa, berbohong hanya untuk sepotong daging terlebih kepada orang tua adalah jahat. Maka selama hidupnya Gandhi akhirnya memutuskan untuk tidak makan daging, selama orang tua Gandhi masih hidup. Hingga saat itu tiba Gandhi akan terus menahan hawa nafsu untuk tidak makan daging dan janjinya juga sudah diberi tahu kepada temannya bernama Mehtab, yang banyak memberinya pengaruh tentang hal-hal duniawi.

Gandhi mengalami titik balik tentang pemahaman tentang daging yang paling besar dan mengubah jalan pikirannya tentang kejujuran dan ketaatan, adalah dimulai ketika ayah Gandhi mengalami kecelakaan dan harus dirawat di rumah. Ia menjalankan tugas-tugas kesehariaannya dari atas ranjang. Tapi tahun ketahun kesehatannya mulai menurun, tetapi ayah Gandhi selalu menolak untuk dioperasi ataupun hal-hal yang berkaitan dengan teknologi modern. Dia semakin tidak berdaya, untuk kamar mandi pun harus dibantu. Semenjak itu dia semakin taat dalam mengamalkan agama. Selalu saja ada yang datang dari kalangan pendeta dari kalangan Vaishnavi, Muslim, Jain, dan Parsi yang semenjak pagi hingga malam menemani ayah Gandhi untuk membaca kitab suci dan berdiskusi. Di hari-hari itu, Gandhi seringkali merawat ayahnya dan membasuh kakinya, dan di malam hari, ketika para pendeta menyanyikan lagu-lagu pujian dan doa-doa, Gandhi meremas dan memijat kaki dan tungkai ayahnya hingga tertidur. Hal itu menjadi kewajiban Gandhi sebagai seorang Hindu untuk merawat ayahnya seperti itu. Tetapi Gandhi juga seorang suami yang masih muda, seseorang yang tidak

bisa lupa ranjang istrinya. Pada suatu malam ketika dia baru berusia enam belas tahun, ia pergi dari sisi ayahnya untuk melakukan hubungan suami istri dengan istrinya. Pada saat itu Kasturbai sedang mengandung anak mereka yang pertama, kemudian pelayan mengetuk pintu dan mengabarkan kematian sang ayah. Tampaknya Gandhi tidak bisa melupakan apa yang dikatakan sebagai “dua hal yang memalukan” yang dilakukan: *pertama*, meninggalkan sang ayah ketika dia tahu bahwa ayahnya mungkin akan menemui kematiannya disaat itu juga; *kedua*, bercinta dengan istrinya ketika dia mengetahui bahwa Hinduisme melarang bersenggama dengan perempuan yang sedang hamil. Bayi itu segera meninggal setelah kelahirannya, dan Gandhi merasa ia telah dihukum.

Pengalamannya di Central restaurant, Gandhi mulai gencar melakukan komunikasi dan berdiskusi dengan orang-orang dan aktif dalam beberapa organisasi. Ketertarikan Gandhi memahami berbagai pemikiran dan gagasan-gagasan mengembangkan cita rasa Gandhi. Pengalaman di organisasi Asosiasi Nasional Bangsa India (*National Indian Association*) Gandhi banyak berjumpa dengan orang-orang yang eksentrik yang sering beradu argumentasi dengan Gandhi persoalan keyakinan. Tahun 1875, Elene Petrovna Blavatsky, imigran dari Rusia mendirikan perkumpulan Theosophi (*Theosophical Society*) untuk mengembangkan system theosofi yang dia anut yaitu campuran antara paham vegetarian, Hindu, pemikiran Buddha, penekanan terhadap hal-hal gaib, nilai-nilai esoteric dan mistis.^{23 24} Di sini Gandhi mempelajari karya Balvatsky yang berjudul *Key to Theosophy*, juga karya muridnya Annie Bessant yang berjudul *How I*

²³ Med Vehta, Op.cit. hal 167.

²⁴ Istilah ‘teosofi’ sebelumnya mengacu pada berbagai system klasik maupun modern tentang filsafat yang secara langsung mengarah pada pengetahuan tentang Tuhan.

Became A Theosophist serta mempelajari Injil dan mengunjungi khotbah-khotbah gereja. Semangat kemanusiaan dari para kaum Theosophis dan pelajaran-pelajaran moral telah meninggalkan kesan yang begitu mendalam pada diri Gandhi. Dalam komunitas tersebut, Gandhi mampu menarik banyak orang untuk mempelajari Buddha dan Hindu. Gandhi mulai belajar membaca Bhagavad Gita^{25 26} Bahkan pada 1888-1889, ketika pertama kali Gandhi diperkenalkan dengan Bhagavad Gita, Gandhi merasa ini bukanlah karya yang bersifat historis, tetapi di balik samaran perang fisik, sesungguhnya menguraikan pertempuran yang terus menerus terjadi dalam hati manusia, dan bahwa perang fisik itu hanyalah sebuah deskripsi yang diambil untuk menjelaskan tentang pertempuran yang lebih kuat. Bagi Gandhi dua kekuatan tentara itu melambangkan kejahatan dan kebaikan, hasrat yang mulia dan yang rendah, dan medan perang Kurushestra adalah atman atau jiwa. Bagi dia, kekuatan kebaikan dan kejahatan itu terus menerus berperang dalam jiwa, dan setiap perbuatan, bagaimanapun tidak pentingnya maupun sesuatu yang tampak tidak bertalian sama sekali, sesungguhnya merupakan sebab dari pertempuran. , buku yang paling penting dalam hidupnya, yang justru buku yang tidak pernah dibacanya sebagai seorang Hindu, dan baru dibacanya di perkumpulan ini. Gandhi diminta membacakan Bhagavad Gita bagi para penganut baru, dan kelak Gandhi menjadi pemimpin di perkumpulan ini. •• 26

²⁵ Bhagavad Gita merupakan bagian dari Mahabharata, satu dari epic yang terbesar yang ada di India, ditulis kira-kira dua ribu lima ratus tahun yang lalu. Epic lainnya adalah Ramayana. Mahabharata adalah kumpulan yang terdiri dari berbagai macam cerita, fable, legenda, dan syair yang merupakan jalinan kisah pertentangan perebutan kekuasaan kerajaan Bharata(nama kuno untuk India), antara Pandawa dan Kurawa. Bhavagad Gita merupakan dialog-dialog filosofis yang panjang antara Arjuna pahlawan utama Pandawa, dan kusir yang mengendalikan kereta perangnya yaitu Prabu Krishna.

²⁶ Med,Vehta.Op.cit. Hal 189.

menjadi s^aratig

ciskruninatifte^rsebut^{'tik}ua[^].....

a P^{Un} ^^^ bentuk neub^{ah} hu^{^ai}aiuicr^{fcl}m yang
lebih mementingkan kepentino u^{Uah} Serakaⁿ tanp³ kekerasan yang
P nSiⁿ he[—] dan damai.

Gandhi mengawali karimya sebaeai ,,
g seorang pengacara di AfZZrika Selatan,
di mana ia menemukan berbagai persoalan rasial untuk pertama kalinya. Suatu

ketika, dalam perjalanan di atas kereta api menuju Pretoria, (Gandhi diminta
meninggalkan kursi penumpang kelas satu yang ditumpangnya nv[^]skipun ia telah
membayar tiketnya. Kondektur kereta yang berkulit putih itu dengan sinis
mengatakan bahwa selain orang kulit putih tidak diperkenankan[^] menempati kursi
kelas ^itcirrY[^] *T* +

e api Gandhi menolak dan bersikeras untuk teta.-[^]» menempati kursi

ya itu. Karena penolakan ini, sang kondekrtur menurunkannya

Konon, itulah salah satu kejadian yang kemudian

rJUang unh* keadilan• Dia selaki mencontohkan bahwa kita

o taoPa melakuka⁰ kekerasan (Ahimsa) dan

ang telah diba

di sebuah stasiun ke

membuatnya selalu be^w

dapat melawan ketidak adila

27 Med, Vehta.2011
Musuh-musuhnya. (Yo

rlrt^afl-nh,

mencintai kebenaran Satyagraha. Semasa di Afrika Selatan-lah Gandhi mulai mengembangkan idenya yang disebut Ahimsa atau anti-kekerasan.

a. Gerakan Satyagraha di Afrika Selatan²⁸

Di Afrika Selatan pada tahun 1906, melalui perwakilan setempat dikeluarkan undang-undang anti-india, yaitu Undang-undang Registrasi Penduduk Asia, inti dari Undang-undang tersebut ialah untuk mencegah orang India yang telah meninggalkan Transvaal selama masa perang Broer, agar mereka tidak lagi kembali ke Transvaal, sekaligus pencegahan terhadap imigrasi orang-orang India di masa-masa yang akan datang. Hal yang paling penting dalam Undang-undang tersebut adalah persoalan Hak Asasi Manusia dan pengambilan sidik jari bagi setiap orang India yang tinggal di Transvaal dan mendapatkan sertifikat registrasi dari pihak Pemerintah. Dan ini berlaku bagi setiap orang India baik dalam keadaan sehat maupun dalam keadaan sakit tetap mengalami hukuman penjara. Undang-undang ini ditetapkan menjadi sebuah hukum bagi orang India dan orang Indialah yang diwajibkan untuk registrasi.

Dalam keadaan ini para penduduk India menolak hal tersebut, inti penolakan mereka adalah rasa takut yang ada terhadap rancangan Undang-undang tersebut disahkan menjadi Undang-undang, sebab Undang-undang tersebut akan digunakan untuk mengusir semua penduduk India dari wilayah Transvaal serta dari semua wilayah Afrika Selatan.

²⁸ Ved Mehta, *Ajaran-ajaran Mahatma Gandhi...* 241

Pergerakan penolakan atas Undang-undang tersebut, dipimpin langsung oleh Gandhi dengan menyuarakan bahwa semua masyarakat India harus melawan, tanpa memikirkan hukuman-hukuman yang akan dijalaninya saat melakukan perlawanan. Dalam pertemuan membahas rencana perlawanan ada seorang diantara mereka yang juga adalah seorang pembicara yang begitu bersemangat, mengatakan bahwa “Tuhan sebagai saksi melihat dan penyertaannya”, dia bertekad untuk tidak pernah mengajukan diri dalam registrasi. Mendengar perkataan itu Gandhi tersentak dan mengatakan bahwa “seseorang yang bertekad memilih menyerukan sebuah resolusi dengan memohon kepada Tuhan sebagai saksinya berarti dia telah melakukan ikrar dan janji yang betul-betul hikmad, dan dari titik inilah seruan itu tidak akan memberikan peluang kepada setiap orang yang telah berikrar untuk mundur dan sifat resolusi ini tidak bisa dilakukan melalui suara mayoritas”. Gandhi bersama para pengikutnya melakukan stigmatisasi Undang-undang tersebut sebagai Undang-undang Hutam (Black Act), dan segera membentuk asosiasi perlawanan pasif yang kemudian disebut sebagai Asosiasi Gerakan Satyagraha, dan menolak untuk melakukan pendaftaran. Tentu dalam perlawanan ini banyak tantangan yang dihadapi oleh Gandhi, salah satu diantaranya ialah Gandhi dan sejumlah orang yang melakukan perlawanan dijebloskan kedalam penjara, sebab mereka dianggap sebagai pembangkang.

Dalam selang waktu dua tahun ada sebuah ketenangan dalam apa yang disebut Gandhi sebagai perang antara semut melawan gajah, sebab

Pemerintah koloni di Natal, Transvaal, Cape dan wilayah bebas di Orange, semua disibukkan dengan Federasi Uni Afrika Selatan. Sejak Federasi Uni Afrika Selatan memiliki status dominan dalam kerajaan Inggris, sistem konstitusi yang berlaku di sini harus disetujui oleh pemerintah Inggris, dan pada tahun 1909, Gandhi kembali menuju ke London.

Ia mengajarkan orang-orang India yang hidup di sana bagaimana menerapkan Ahimsa untuk mengatasi berbagai ketidakadilan yang mereka alami. Metode yang disebut juga sebagai perlawanan pasif atau anti-bekerjasama dengan mereka yang melakukan ketidak-adilan. Gandhi berkeyakinan bahwa dengan menolak-bekerjasama, Inggris akhirnya akan menyadari kesalahannya dan kemudian menghentikan sikap tak adilnya.

b. Gerakan Satyagraha di India ²⁹

Ketika kembali ke India, ia membantu dalam proses kemerdekaan India dari jajahan Inggris. Hal ini kemudian memberikan inspirasi bagi rakyat di koloni-koloni lainnya agar berjuang mendapatkan kemerdekaannya dan memecah Kemaharajaan Britania untuk kemudian membentuk Persemakmuran. Rakyat dari berbagai agama dan suku yang berbeda yang hidup di India kala itu yakin bahwa India perlu dipecah menjadi beberapa negara agar kelompok yang berbeda dapat mempunyai negara mereka sendiri.

Banyak orang yang ingin agar para pemeluk agama Hindu dan Islam mempunyai negara sendiri. Gandhi adalah seorang Hindu namun dia lebih

²⁹ Ved Mehta, *Ajaran-ajaran Mahatma Gandhi...* 267

menyukai pemikiran-pemikiran • dan agama-agama lain termasuk Islam dan Kristen. Gandhi percaya bahwa manusia dari segala agama mempunyai hak yang sama untuk hidup bersama secara damai di dalam satu negara. Saat itu India menjadi negara merdeka dan pecah menjadi dua negara, India dan Pakistan. Hal ini tidak disetujui oleh Gandhi. Sementara Pergerakan terus berlangsung, Gandhi tetap melanjutkan pencariannya akan kebenaran dan merancang strategi yang sesuai untuk menghadapi musuh. Ia menyebutnya Satyagraha - Penegakan Kebenaran.

Gandhi berkeyakinan bahwa dengan melihat penderitaan seseorang yang menegakkan kebenaran akan memberi pengaruh dan akan menyentuh nurani pelaku kesewenangan (musuh). Satyagraha kemudian dijalankan secara luas dan efektif dalam perjuangan kemerdekaan.

Perjuangan ini akhirnya mencapai satu titik di mana Inggris tak sanggup bertahan menentang ribuan massa rakyat yang menentang, aksi-damai yang menuntut kemerdekaan. Betapapun, Gandhi yakin kepada setiap usaha dan perjuangan yang dilakukan oleh mereka yang dibimbing langsung olehnya dalam menjalankan Satyagraha, dan karena ajaran dan pelatihan Satyagraha inilah perjuangannya membawa hasil. Prinsip Gandhi, satyagraha, sering diterjemahkan sebagai "jalan yang benar" atau "jalan menuju kebenaran", telah menginspirasi berbagai generasi aktivis-aktivis demokrasi dan anti-rasisme seperti Martin Luther King, Jr. dan Nelson Mandela. Gandhi sering mengatakan kalau nilai-nilai ajarannya sangat sederhana, yang berdasarkan kepercayaan Hindu tradisional yakni

kebenaran (satya) dan vi
n-kekerasan (ahimsa). Pada 30 Januari 1948,
Mahatma Gandhi dihimnk ,
orang lelaki Hindu yang marah kepada Gandhi
karena ia terlalu memihak kepada Muslim.

Jawaharlal Nehru, Perdana Menteri India, menyebut Gandhi sebagai
tokoh terbesar India setelah Gautama, sang Buddha. Ketika diminta untuk
mengomentari tentang Gandhi, Einstein mengatakan: "Pada saatnya akan
banyak orang yang tak percaya dan takjub bahwa pernah hidup seorang
seperti Gandhi di muka bumi". Winston Churchill, Perdana Menteri Inggris,
menyebutnya '*Naked Fakir*'.

E. Pemikiran Mahatma Gandhi³⁰

Mohandas Karamchand Gandhi atau lebih dikenal dengan sebutan
Mahatma Gandhi adalah orang yang paling berpengaruh dalam proses Gerakan
Kemerdekaan India. Ia bersama rakyat India berjuang untuk dapat bebas dari
penjajahan Inggris. Mohandas Karamchand Gandhi lahir dalam sebuah keluarga
sederhana di sebuah kota yang bernama Porbandar di India. Gandhi lahir pada 2
Oktober 1869, yang merupakan anak laki-laki ke tiga dan anak keempat dari
pasangan Karamchand dan Putlibai Gandhi. Pada waktu itu Karamchand ayah
Mahatma Gandhi beumur kira-kira empat puluh tujuh tahun dan Putlibai yang
merupakan istri keempatnya kira-kira berumur 27 tahun.

Pemikiran Mahatma Gandhi banyak dipengaruhi oleh lingkungan masa
kecilnya yakni orang tuanya, desanya dan masyarakat sekitar. Lebih-lebih suasana

³⁰ Ved Mehta, *Ajaran-ajaran Mahatma Gandhi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

religius Hinduisme yang memiuh .•

se iap orang India. Selama perjuangannya di Afrika Selatan, Gandhi men^{mk^i} i , ...
8 ngkan lebih dalam keyakinan spiritualnya.

Pemikiran Mahatma Gandhi Sebenarnya tidak begitu kompleks; justru sebaliknya, Gandhi dengan tegas memilih kesederhanaan, tidak hanya dalam menjelaskan ajarannya tetapi juga dalam praktek hidup. Hal itu nampak pada konsepnya tentang Tuhan, alam dan kehidupan dunia.³¹

Konsep pemikiran Gandhi bersumber pada tradisi pemikiran India pada umumnya dan Hindu pada khususnya. Tradisi pemikiran India antara lain mempunyai kecenderungan yang bersifat *spiritual*, menempatkan z^{w/z}sz sebagai sarana untuk memperoleh kebenaran; bersifat *monistis*; selalu mempertimbangkan hal-hal yang bersifat tradisional dan bersedia menerima komentar-komentar dari para pemikir.³² Pemikiran tersebut mengacu pada coraknya yang bersifat kerohanian dan kesediaannya mengadakan adaptasi terhadap aliran-aliran pemikiran yang lain.

Pemikiran Mahatma Gandhi bertumpu pada pemikiran India dan ditumbuh kembangkan oleh pemikiran yang lain yang ia ketahui sejauh hal itu tidak bertentangan dengan Hinduisme.

Adapun konsep-konsep pemikirannya secara garis besar dapat dikemukakan sebagai berikut: Tuhan, sebagaimana yang ia yakini adalah kebenaran dan kasih. Tuhan adalah etika dan moralitas. Tuhan merupakan wujud universal yang meliputi segala sesuatu, dan manusia merupakan bagian terkecil. Konsep mengenai Tuhan sebagai realitas tidak dapat dipisahkan dari

³¹ R. Wahana Wegig, "Menyongsong Hari Depan Bersama.. .42.

³² Wagiyo, M.S, "Makna Individu dan Masyarakat Menurut.35.

pemahaman Gandhi mengenai kebenaran r au-

Gandhi meyakini bahwa eksistensi kebenaran/Tuhan tidak bisa dibuktikan, tetapi hanya bisa dihayati. Ia mengungkapkan bahwa sifat dan wujud k t, jua luhan bukan personal dan mempribadi, melainkan impersonal dan hanva bisa . y oisa ditangkap melalui keyakinan dan melalui

pemahaman. Dia menulis *“D/ sini aq a kekuatan misterius yang tidak bisa didefinisikan, tidak terbatas, dan meliputi segalanya. Saya merasakannya, meskipun tidak melihatnya . Bukti lahiriah tentang Tuhan tidaklah perlu, karena kita pasti gagui merasakannya melalui indera kita. “ Musik ilahi tanpa hentinya*

akan mengalun dalam diri kita, tetapi perasaan kita yang gaduh akan menelan bunyi musik yang halus itu, yang bunyinya tidak sama dan jauh lebih tinggi dari apa pun yang dapat kita rasakan atau dengar dengan indera kita”^{.33}

Tuhan/kebenaran tidak bisa diserap oleh panca indera yang seringkali menipu kita tetapi hanya bisa dirasakan melalui jiwa yang merupakan perwujudan kesucian atau fitrah dalam diri.^{34 35} Kehadiran Tuhan dapat dirasakan atau dilihat dari adanya realitas di hadapan kita, realitas alam yang teratur, sebagai contoh, bukanlah semata-mata keteraturan yang buta, sebab keteraturan itu mempunyai arah, hukum seperti itu dipahaminya sebagai Tuhan. Jalan menemukan Tuhan yaitu dengan melihat dan bersatu dengan ciptaan-Nya. Inilah kebenaran yang dimaksud Gandhi, dan bersatu, berdamai, selaras dengan ciptaan itu disebut sebagai *ahimsa*?⁵

³³ Mahatma Gandhi, *Semua Manusia Bersaudara*. . .66.

³⁴ Ved Mehta, *Ajaran-ajaran Mahatma Gandhi, Kesaksian*. . .331.

³⁵ R. Wahana Wegig, *Dimensi Etis Ajaran Gandhi*. ..17.

Ahimsa tidak sebatas hanya, . Pa a keyakinan atau sikap saja, tetapi lebih merupakan suatu keseluruhan hidup yang . 2 sa, yang meliputi pikiran, tindakan, dan ucapan. *Ahimsa* mencakup seluruh . iptaan, itu artinya bahwa orang harus berlaku secara *ahimsa* kepada siapa . *Ahimsa* ditujukan kepada mereka yang mempunyai keteguhan jiwa, bukan kepada mereka yang lemah dan suka kompromi. Hanya mereka yang mampu mengalahkan ketakutanlah yang sungguh-sungguh dapat memiliki *ahimsa*, sehingga benar-benar ia menjadi orang yang seluruh hidupnya hanya mau berpegang pada kebenaran atau *Satyagraha*?⁶

Menjadi *Satyagrahi* atau orang yang cinta akan kebenaran seseorang diwajibkan untuk melakukan tindakan disiplin diri dan sikap pengabdian, karena penekanannya pada pencapaian ketinggian moral. Untuk itu perlu melatih dan terus menerus dalam disiplin, kesadaran diri dan kebersihan lahir dan batin (*Brahmacharya*). Sementara mengenai kebenaran dunia atau alam, adalah suatu ciptaan Tuhan yang digunakan sebagai lahan bagi manusia untuk mewujudkan dirinya dengan bimbingan moral. Gandhi beranggapan bahwa manusia hidup dalam arti yang sebenar-benarnya apabila bersatu dengan alam, karena hakikat manusia akan selalu berhubungan dengan alam atau dunia. Menurut keyakinannya hidup di dunia merupakan jembatan bagi kehidupan yang abadi, sejauh hal itu dimengerti secara sadar. ³⁷

Mengenai manusia, Gandhi berpendapat bahwa pada hakikatnya manusia terdiri dari jasmani dan rohani. Manusia juga mempunyai kesadaran, rasio, kehendak, emosi dan rasa keindahan. Dengan kesadaran manusia dapat * *

³⁶ *Ibid.*, hlm. 18.

³⁷ Wagiyo, "Makna Individu dan Masyarakat Menurut.. .135

mengambil jarak dengan lingkungannya c
 sanggup bertanya dan menjawab terhadap b
 kehendak dapat direalisasikan ana vano ■ .•
 manusia dapat mengetahui suasana hatiTM,
 Ahirnya dengan keindahan manusia dapat menghargai pr<x)uk budaya bangsa
 bagaimana corak dan bentuknya.³⁸

F. Ajaran Mahatma Gandhi

Gandhi dalam menjalankan aksi-aksi perlawanan diatas selalu
 mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan sebagai basis dasar gerakannya. Ajaran-
 ajaran Gandhi mengalir bersama kebersamaannya dalam kehidupan sosial rakyat
 India. Pokok-pokok pikiran Gandhi terangkum dalam satu rentang sejarah dan
 riwayat hidupnya di tengah pejuangan rakyat India. Namun secara umum,
 beberapa hal utama yang selalu diserukan oleh Gandhi dalam banyak kesempatan,
 Secara Umum Beberapa gerakan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Ahimsa

Ajaran ini berasal dari kata *himsa* (kekerasan). Sesuai dengan asal
 katanya, ajaran ini menyerukan kepada seluruh umat manusia untuk
 menjunjung tinggi semangat nir-kekerasan (non-violence) dalam setiap
 laku kehidupannya. Pengertian lain Secara harfiah, *ahimsa* memiliki
 makna tidak menyerang, tidak melukai atau tidak membunuh. Ajaran ini
 sebenarnya merupakan ajaran klasik dari agama Hindu yang mengajarkan
 prinsip-prinsip etis dalam kehidupan. Secara harafiah ahimsa berarti “tidak

³⁸ Ibid.288

me,,yaki,i>> "aPi sePeCrti iU belum cukup,
menurutnya ahimsa berani me,,Olak kcingi,,a>>

tidak membahayakan ji>>a> tidak

membuat marah, tidak mencari keuntungan diri sendiri dengan meperalat serta mengorbankan orang lain. Ghandi memandang ahimsa dan kebenaran (satya) ibarat saudara kembar yang sangat erat, namun membedakannya dengan jelas bahwa ahimsa merupakan sarana mencapai kebenaran, sedangkan kebenaran (satya) sebagai tujuannya.

Pengertian ahimsa sebagai suatu sarana berarti tidak mengenal kekerasan untuk mencapai kebenaran, baik dalam wujud pikiran, ucapan maupun tindakan. Justru kebalikannya, ahimsa harus menciptakan suasana membangun, cinta dan berbuat baik kepada orang lain meskipun orang lain itu telah menyakitinya, bahkan terhadap musuhnya sekalipun. Ajaran ini yang kemudian dimaknai secara lebih mendalam dan dikembangkan lebih lanjut oleh Gandhi. Gandhi menekankan bahwa makna *ahimsa* sebagai nir-kekerasan tidak semata-mata berkonotasi negatif (nir/a = tidak), namun juga berkonotasi positif sebagai sebuah semangat dan pedoman hidup.

Dari pemaknaan di atas dapat terlihat bahwa makna ahimsa lebih menekankan pada makna penolakan atau penghindaran secara total terhadap segenap keinginan, kehendak atau tindakan yang mengarah pada bentuk penyerangan atau melukai. Dalam kerangka pemikiran positif, ahimsa adalah cinta, karena hanya cinta yang bisa muncul secara spontan

dan memungkinkan seseorang

pikirannya. Gandhi berpendapat .. Nir-kekerasan (non-violence) adalah

cinta. Nir-kekerasan itu bertindak menyatu dengan cinta-
y tu dalam diam, nyaris teiselubung
dalam kerahasiaan sebagaimana yang dilakukan cinta-

b. Satyagraha

Secara haiafiyah satyagraha berarti suatu pencarian kebenaran dengan tidak mengenal lelah. Berpegang teguh pada kebenaran artinya *satyagraha* merupakan jalan hidup seorang yang berpegang teguh terhadap Tuhan yang maha esa dan mengabdikan seluruh hidupnya pada Tuhan Yang Maha Esa. Karena jalan satu-satunya untuk mencapai tujuan ini adalah dengan sarana ahimsa, maka satyagraha juga berarti” mengejar

tujuan yang benar dengan sarana ahimsa. Ajaran ini berarti “keteguhan berpegang pada kebenaran”.

Ajaran ini menyerukan untuk tidak ada sedikitpun toleransi atau sikap kompromi dalam menegakkan nilai kebenaran. Bisa dikatakan bahwa Gerakan ini merupakan gerakan non-kooperatif tidak bekerja sama dan menentang kebijakan-kebijakan Inggris untuk mencapai kebenaran.

Cikal bakal ajaran ini adalah peristiwa di Afrika Selatan yang melibatkan warga India di sana. Tanggal 22 Agustus 1906, Pemerintah Tansvaal, Afrika Selatan dalam UU nya mewajibkan seluruh warga India untuk melapor pada pemerintah setempat, membubuhkan sidik jari dan akan menerima sertifikat. Sertifikat itu harus dibawa kemanapun yang bersangkutan bepergian, dengan ancaman pelanggaran adalah dipenjara dan bahkan sampai deportasi. Ini tentu menyulut protes dari para warga

India. Namun pemerintah tetap k^{teta}P bersikukuh dan m^m memenjarakan sedan
warga yang membangkang. ^P

Tanggal 11 September 1906 ^t
1906 (p^{erang} broer)

seh.n.h wa^{rga} Ma untuk mempr0Ks

bersumpah untuk tetap berpegang pada pendirian dan bersedia
menanggung segala konsekuensinya.” Mereka menganggap bahwa suatu
pilihan antara membayar denda atau deportasi adalah pilihan yang tidak
layak untuk dipilih. Ketika seorang India memilih salah satu pilihan itu
maka sejatinya yang ada adalah kekalahan dan itu berarti warga India tidak

lagi bisa menjaga kehormatan dirinya.

Lewat peristiwa itu, Gandhi menuliskan tentang satyagraha,
berikut yang dituliskan Gandhi;

Dalam bahasa Inggris, *Satyagraha* itu artinya perlawanan
secara pasif. Istilah ini merupakan metode untuk meraih
hak-hak melalui perjuangan dengan cara menanggung
penderitaan pribadi; ini berkebalikan dengan perlawanan
dengan menggunakan senjata. Ketika saya menolak untuk
melakukan sesuatu yang menurut kesadaran dan hati nurani
saya, itu merupakan hal yang menjijikkan, maka saya harus
menggunakan kekuatan-jiwa. Sebagai contoh, pada saat ini
Pemerintah telah menetapkan sebuah undang-undang yang
bisa diberlakukan kepada diri saya. Tetapi saya tidak
menyukainya. Apabila dengan menggunakan kekerasan saya
memaksa pemerintah untuk mencabut undang-undang
tersebut, maka saya telah menggunakan apa yang saya sebut
dengan kekuatan-jasmani. Apabila saya tidak mematuhi
undang-undang tersebut dan menerima hukuman atas
pelanggaran saya yang telah saya lakukan dalam perspektif
undang-undang tersebut, itu berarti saya menggunakan
kekuatan-jiwa (*soul force*). Hal ini mencakup pengorbanan
diri... lebih dari itu, apabila jenis kekuatan ini, kekuatan jiwa,
digunakan dalam perkara yang tidak benar, hal tersebut hanya

merupakan kepentingan
akan berakibat pada JcndTbI''^TM8 b''S''ngk'''' dan hanya

c. Swadesi

adaUh *''ah ak sendiri,cara me,,6abdi
kepada masyarakat ya,,g sebaik-baiknya kepada iin^'.annya sendiri
lebih dahulu. Menurut Gandhi .
uandhi, konsep swadesi erat kaitannya dengan
semangat *waraj* sebagai cita-cita bersama seluruh warga India, bahkan
seluruh manusia. Dalam bahasa sederhana, Gandhi mengartikannya
sebagai menggunakan apa yang dihasilkan oleh negeri sendiri''. Konsep
swadeshi mengarah pada swaraj dalam arti pemerintah oleh negeri
sendiri (*self-rule*) yang senjatanya bertumpu pada kekuatan sendiri (*self-
reliance*).

Pelaksanaan swadesi ini antara lainSebisa mungkin agar membeli
segala keperluan dari dalam negeri dan tidak membeli barang-barang
importybila barang-barang tersebut dapat dibuat dalam negri
sendiri.Melihat situasi dan kondisi waktu itu kemungkinan untuk
melaksanakan anti import barang-barang asing sebagai protes dan boikot
terhadap kaum penjajah.

c. Hartal

Hartal semacam pemogokan nasional, toko-toko ditutup sebagai
protes politik dan para pekerja melakukan pemogokan massal.
Untuk pertama kalinya Ghandi memutuskan untuk menentang pemerintah
kolonial Inggris di india. Ia Memutuskan melaksanakan hartal.

⁴⁰ Ved Mehta, *Ajaran-ajaran Mahatma Gandhi, Kesaksian...* .244

ia mengatakan bahwa

toko tutup, dan pekerja-pekerja mulai dihentikan toko
dan perjuangan selama 28 tahun, yang berakhir. A

g berakhir dengan penjajahan Inggris

menghentikan koloninya atas basisnya; dan dilakukan oleh rakyat
India sebagai sebuah protes, namun hari-hari mogok itu dihabiskan
dengan berpuasa dan kegiatan keagamaan lainnya.

Alasan Mahatma Gandhi menggunakan 'ahimsa' dalam
kemerdekaan India dari Inggris karena ajaran ini menyerukan kepada
seluruh umat manusia untuk menjunjung tinggi semangat tanpa kekerasan

dalam setiap tingkah laku kehidupannya. Dalam hal ini, Mahatma Gandhi
ingin menunjukkan bahwa kemerdekaan tidak hanya dapat diraih dengan
kekerasan melainkan dengan berbagai cara tanpa harus melibatkan
kekerasan yang akhirnya akan membuat saling serang dan menyakiti.
Mahatma Gandhi menganggap apabila kekerasan dibalas dengan
kekerasan hanya akan melahirkan kebencian sehingga kekerasan harus
dilawan berdasarkan kebenaran dan perjuangan perlawanan ini harus
berada dalam jalan yang benar dan bermoral.